



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SWAMEDIKASI MAAG PADA  
MAHASISWA UNIVERSITAS ADVENT INDONESIA

Jesyco Barbara P. Roring<sup>1</sup>, Evelin Malinti<sup>2</sup>

Universitas Advent Indonesia

Email: jesycoring22@gmail.com, evelin.malinti@unai.edu

**ABSTRAK**

Swamedikasi merupakan upaya yang dilakukan suatu individu untuk mengobati penyakit ringan secara mandiri menggunakan obat-obatan yang ada tanpa resep dokter. Tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat, dan tepat dosis merupakan syarat-syarat yang harus diketahui setiap individu dalam melakukan swamedikasi. Salah satu penyakit ringan yang dapat diatasi dengan penerapan swamedikasi adalah gastritis atau yang biasa disebut dengan maag. Maag merupakan penyakit umum yang sering di derita karena tidak teraturnya pola makan, kebiasaan merokok, dan minum kopi sehingga asam lambung meningkat dan dapat menimbulkan nyeri pada ulu hati. Tujuan penelitian ini untuk melihat adanya hubungan pengetahuan yang akan mempengaruhi sikap dalam melakukan swamedikasi maag. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional dengan responden berjumlah 111 responden dengan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan uji spearman's rho dengan sig 2 tailed = 0.718, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap swamedikasi maag pada mahasiswa Universitas Advent Indonesia.

**Kata kunci :** Maag, Swamedikasi, Pengetahuan, Sikap

**ABSTRACT**

*Self-medication is an effort made by an individual to treat minor illnesses independently using existing medicines without a doctor's prescription. The right patient, the right indication, the right drug, and the right dose are the list of things every individual must know when doing self-medication. One of the mild diseases that be treated with self-medication is gastritis or commonly known as an ulcer. Gastritis is a common disease that often occurs due to irregular eating patterns, smoking habits, and drinking coffee, leading to increased stomach acid and heartburn. The purpose of this study was to discover the relationship of knowledge and attitude in performing self-medication for gastritis. This study is a quantitative study with a cross-sectional approach with 111 respondents using purposive sampling technique. The data was analyzed using the spearman's rho test with sig 2 tailed = 0.718, and it can be concluded that there is no relationship between knowledge and attitude of self-medication for gastritis among the students of the Adventist University of Indonesia.*

**Keywords:** Gastritis, Self-medication, Knowledge, Attitude

**PENDAHULUAN**

Kesehatan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap orang. Semakin bertambahnya zaman, status kesehatan dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, seperti berobat langsung ke dokter yang ahli atau pun mengobati diri sendiri yang disebut dengan swamedikasi. Swamedikasi merupakan upaya yang dilakukan suatu individu untuk mengobati penyakit ringan secara mandiri menggunakan obat-obatan yang ada tanpa resep dokter (Aswad et al.,

2019).

Swamedikasi harus dilaksanakan dengan benar dan tepat sehingga dapat memberikan efek yang baik untuk kesehatan suatu individu (Aswad et al., 2019). Namun, dalam menerapkan swamedikasi perlu adanya pengetahuan tentang penggunaan obat yang benar sesuai dengan ketentuan yang sudah ada (Siregar et al., 2021). Tepat pasien, tepat indikasi, tepat obat, dan tepat dosis merupakan syarat-syarat yang harus diketahui setiap individu dalam melakukan

swamedikasi (Siregar et al., 2021).

Salah satu penyakit ringan yang dapat diatasi dengan penerapan swamedikasi adalah gastritis atau yang biasa disebut dengan maag. Maag merupakan penyakit umum yang sering di derita karena tidak teraturnya pola makan, kebiasaan merokok, dan minum kopi. Asam lambung akan meningkat akibat pola makan yang tidak teratur ini, sehingga dapat menimbulkan nyeri di ulu hati atau disebut juga tukak lambung (Marthalena et al., 2021). Menurut World Health Organization (WHO) insiden gastritis di dunia sekitar 1,8 – 2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya, di Inggris (22%), China (31%), Jepang (14,5%), Kanada (35%), dan Perancis (29,5%) (Wahyuni et al., 2017). Sedangkan di Indonesia sendiri kejadian gastritis sekitar 40,8% dan prevalensinya cukup tinggi di beberapa daerah (Irianty et al., 2020).

Salah satu penelitian menunjukkan beberapa kasus adanya risiko gastritis pada mahasiswa yang tinggal sendiri tanpa orang tua atau tinggal di kos-kosan. Namun hal ini tidak menutup kemungkinan adanya risiko yang sama bagi mahasiswa yang tinggal di asrama ataupun tinggal bersama orang tua (Pratiwi, 2013). Mahasiswa yang mempunyai riwayat gastritis biasanya memiliki obat maag yang sudah dipersiapkan. Itulah sebabnya mahasiswa harus memiliki pengetahuan yang baik dalam mengobati diri sendiri, karena pengetahuan yang baik biasanya akan mempengaruhi perilaku yang dilakukan.

Swamedikasi yang dilakukan dengan cara yang salah dapat mengakibatkan efek samping yang berbahaya bagi tubuh. Itulah sebabnya pengetahuan merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh setiap masyarakat agar tidak terjadi kesalahan. Alasan masyarakat melakukan swamedikasi karena dianggap lebih murah, mudah untuk di dapatkan, serta menganggap penyakit yang diderita tergolong penyakit ringan (Anggraeni, 2019).

Salah satu kesalahan yang sering terjadi ketika melakukan swamedikasi adalah ketidaktepatan jenis dan dosis obat yang dikonsumsi sehingga menimbulkan gangguan pada kesehatan, hal ini bisa terjadi karena kurangnya informasi atau pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang

(Ginting, 2019). Kondisi ekonomi juga merupakan salah satu faktor dilakukannya swamedikasi, mahalnya biaya pelayanan kesehatan yang ada di rumah sakit membuat masyarakat memilih alternatif lain yang tentunya jauh lebih murah (Lumban gaol, 2018). Salah satu hasil penelitian menunjukkan bahwa swamedikasi memiliki hubungan dengan kepemilikan asuransi kesehatan, seseorang yang tidak memiliki asuransi kesehatan cenderung lebih sering melakukan swamedikasi dibandingkan dengan orang-orang yang memiliki asuransi kesehatan (Halilintar & Sjaaf, 2020).

Maag merupakan salah satu penyakit yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Maag adalah suatu kondisi gangguan kesehatan karena terjadinya inflamasi, peradangan, atau infeksi pada mukosa dan submukosa lambung. Maag terdiri dari dua jenis yaitu maag akut dan maag kronik (Prasetyaningtias, 2021). Maag biasanya berawal dari pola makan yang tidak teratur, makan makanan yang tidak bersih serta kebiasaan makan yang tidak baik (Teh, 2020). Maag juga dapat terjadi karena makan makanan yang pedas, mengandung kadar lemak yang tinggi sehingga produksi asam lambung di dalam lambung tidak terkendali. Biasanya maag menyerang orang-orang yang berada di usia produktif karena disaat itulah seseorang memiliki kesibukan yang tinggi, stress, serta tidak terlalu memperdulikan kesehatan (Teh, 2020). Itulah mengapa biasanya mahasiswa banyak yang terkena penyakit maag.

Salah satu hasil penelitian menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap swamedikasi maag, dimana masyarakat memiliki pengetahuan yang cukup, namun perilakunya rendah karena dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan usia masyarakat setempat (Kurniawati et al., 2022). Mahasiswa merupakan orang-orang yang lebih sering melakukan swamedikasi karena para mahasiswa lebih sering untuk menggunakan media informasi yang tersedia (Info et al., 2022). Salah satu penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku swamedikasi maag yang dilakukan (Putera, 2017). Hasil penelitian yang lain juga menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pengetahuan dan sikap swamedikasi maag. Jika pengetahuan

bertambah, maka perilaku swamedikasi pun akan meningkat juga (Godong et al., n.d.).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Tujuan penelitian ini untuk melihat adanya hubungan pengetahuan yang akan mempengaruhi sikap dalam melakukan swamedikasi maag. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Advent Indonesia yang memiliki riwayat maag. Penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria responden adalah laki-laki dan perempuan, merupakan mahasiswa aktif, dan memiliki riwayat penyakit maag. Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Advent Indonesia yang berjumlah 111 orang.

Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner untuk mengukur pengetahuan dan juga sikap mahasiswa. Kuesioner yang dibagikan untuk meng-evaluasi pengetahuan dan perilaku swamedikasi maag di adaptasi dari Al Kautsar Gilang Yudhaputra Perkasa (2020). Kuesioner untuk mengukur pengetahuan terdiri dari 9 pertanyaan, responden dapat mengisi dengan memilih salah satu tanggapan “Benar” atau “Salah”. Sedangkan kuesioner untuk mengukur perilaku terdiri dari 4 kategori pertanyaan dengan total keseluruhan 9 pertanyaan, responden dapat mengisi dengan memilih salah satu tanggapan “Selalu, Sering, Jarang, atau Tidak Pernah”.

Peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian lalu responden akan mengisi informed consent jika bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji spearman’s rho untuk melihat hubungan antara pengetahuan dan sikap swamedikasi maag.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Table 1. Data Jenis Kelamin, Usia, Jurusan, Angkatan Responden**

Data	Jumlah	Persentase%	
<b>Jenis</b>			
<b>Kelamin</b>			
Laki-laki	12	10.8%	
Perempuan	99	89.2%	
<b>Usia</b>			
Diatas tahun	20	55	49.5%
Dibawah tahun	20	56	50.5%
<b>Jurusan</b>			
Ekonomi	41	36.9%	
Keperawatan	34	30.7%	
IT	12	10.8%	
MIPA	13	11.7%	
Pendidikan	11	9.9%	
<b>Angkatan</b>			
2019	32	28.9%	
2020	23	20.7%	
2021	27	24.3%	
2022	29	26.1%	

**Table 2. Tingkat Pengetahuan dan Sikap Responden**

Kategori	Jumlah	Persentase%
<b>Pengetahuan</b>		
Tinggi	75	67.6%
Sedang	30	27.0%

Rendah	6	5.4%
<b>Sikap</b>		
Tinggi	9	8.1%
Sedang	73	65.8%
Kurang	29	26.1%

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah perempuan yaitu 99 orang (89.2%). Untuk usia perbandingannya hampir sama, usia diatas 20 tahun 55 orang (49.5%) dan dibawah 20 tahun 56 orang (50.5%). Responden didominasi oleh mahasiswa dari Fakultas ekonomi dengan jumlah 41 orang (36.9%) dan dari angkatan 2019 berjumlah 32 orang (28.8%).

Berdasarkan hasil dalam tabel 2, tingkat pengetahuan mahasiswa dikatakan tinggi yaitu sejumlah 75 orang (67.6%) dengan jumlah rata-rata 82%, sedangkan perilaku mahasiswa dikatakan cukup baik dengan jumlah 73 orang (65.8%) dengan jumlah rata-rata 60%. Hal ini menunjukkan pengetahuan yang tinggi belum tentu mempengaruhi perilaku seseorang seperti yang dapat dilihat dari tabel 3, dimana tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap swamedikasi maag.

**Table 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Maag Pada Mahasiswa Universitas Advent Indonesia**

		Pengetahuan	Perilaku
	Correlation coefficient	1.000	.035
Spearman's rho	Sig (2-tailed)	.718	.718
	N	111	111
	Correlation coefficient	.035	1.000

Sig (2-tailed)	.718	.718
N	111	111

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi adalah 0.718 yaitu melebihi 0.05, maka hasil yang diperoleh adalah tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap swamedikasi maag. Menurut Colton, jika nilai korelasi dalam rentang 0,00-0,25 berarti "Tidak Ada Hubungan (Hubungan Lemah)", 0,26-0,50 berarti "Hubungan Sedang", 0,51-0,75 berarti "Hubungan Kuat", dan jika nilai 0,76-1 berarti "Hubungan Sangat Kuat/Sempurna" (Putera, 2017).

Nilai koefisien korelasi dalam tabel 3 adalah 0.035 dimana jumlah ini terletak di rentang 0.00-0.25 yang berarti tidak ada hubungan. Dengan demikian penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati kepada masyarakat Desa Teluk Kepayang, dimana penelitian tersebut menyatakan tidak ada korelasi atau tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku swamedikasi maag (Kurniawati et al., 2022).

Terdapat penelitian lain yang mendukung penelitian ini yang dilakukan oleh Lusianita pada masyarakat Padukuhan Cokrogaten Desa Bimomartani, hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap swamedikasi maag (Lusianita, 2021). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Lubis, menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap swamedikasi maag.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi maag yang telah dilakukan kepada 111 mahasiswa Universitas Advent Indonesia, didapati hasil bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa tinggi serta perilaku didapati cukup baik. Hasil analisa didapati bahwa tidak ada korelasi atau tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi maag pada mahasiswa Universitas Advent Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

Andarwati, R. (2018). Hubungan

- Pengetahuan Melalui Iklan Obat (Maag) Terhadap Sikap Pemilihan Obat Untuk Swamedikasi Pengobatan Maag Pada Masyarakat Di Dusun V Desa Binjai Baru Kecamatan Talawi. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 10(3). <https://doi.org/10.36911/pannmed.v10i3.164>
- Anggraeni, N. E. P. (2019). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Gastritis Pada Masyarakat RW 01 Desa Karangpandan, Kabupaten Malang. *Karya Tulis Ilmiah*, 8(5).
- Aswad, P. A., Kharisma, Y., Andriane, Y., Respati, T., & Nurhayati, E. (2019). Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Oleh Ibu-Ibu Di Kelurahan Tamansari Kota Bandung. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 1(2). <https://doi.org/10.29313/jiks.v1i2.4462>
- Ginting, S. B. B. (2019). Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Masyarakat Tentang Swamedikasi Penyakit Diare Di Kelurahan Pekan Bahorok Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat. *POLTEKKES KEMENKES MEDAN*.
- Godong, L. T., Ichsan, F., Rui, E., Farmasi Santo Fransiskus Xaverius Maumere, A., & Tenggara Timur, N. (n.d.). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Gastritis Mahasiswa Non Kesehatan Di Kota Maumere (Vol. 1, Issue 1).
- GS, R. E., M, K. S., Fadilla, D., R, S. D., & Dyah, I. G. A. (2022). Peningkatan Pemahaman Perilaku Swamedikasi Dengan Metode Theory Planned Behaviour Dalam Promosi Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, 4(1), 7. <https://doi.org/10.30644/jphi.v4i1.627>
- Halilintar, V. D., & Sjaaf, A. C. (2020). Perilaku Swamedikasi Pada Perokok di Indonesia. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(3). <https://doi.org/10.30597/mkmi.v16i3.9726>
- Info, A., Eka, A., Yuda, P., Made, N., Dewi, A. R., & Puspitasari, C. E. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Dispepsia Pada Mahasiswa Universitas Mataram. In *Journal Pharmacy Practice and Development (Vol. 1)*.
- Irianty, H., Hayati, R., & Suryanto, D. (2020). Kejadian Gastritis Berdasarkan Aspek Promosi Kesehatan Dan Pola Makan. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*. <https://doi.org/10.33368/woh.v0i0.343>
- Kurniawati, D., Rudiah, S., Hidayah, N., Studi, P., Farmasi, S., Kesehatan, F., Sari, U., Banjarmasin, M., & Keperawatan, P. S. (2022). Perilaku dan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Desa Teluk Kepayang terhadap Swamedikasi Maag Behavior and knowledge level of the teluk kepayang village community on maag swamedication. *FARMASIS: Jurnal Sains Farmasi*, 3(1).
- Lumban gaol, F. M. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Tindakan Swamedikasi Maag Di Kelurahan Tegal Sari Mandala Kecamatan Medan Denai. <http://ecampus.poltekkes-medan.ac.id/xmlui/handle/123456789/3920>
- Marthalena, Y., Yunitasari, E., Nurzanah, E., & Universitas Aisyah Pringsewu Korespondensi Penulis, K. (2021). Penyuluhan Kesehatan Mengenai Penyakit Gastritis Di Desa Batang Harjo Kecamatan Batang Hari Kabupaten Lampung Timur. In *JOURNAL OF Public Health Concerns (Vol. 1, Issue 1)*.
- Prasetyaningtias, D. (2021). Tingkat Pengetahuan Istilah-Istilah Dan Informasi Dalam Kemasan Obat Yang Digunakan Untuk Swamedikasi Penyakit Maag Terhadap Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/25657/2/13670022.pdf>
- Pratiwi, W. (2013). Hubungan Pola Makan Dengan Gastritis Pada Remaja Di

- Pondok Pesantren Daar El-Qolam Gintung, Jayanti, Tanggerang. *Jurnal Kesehatan*, 1.
- Putera, O. A. M. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Batuk Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sasmita, M. (2018). Profil Swamedikasi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Periode November Desember 2017. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Siregar, K. A. A. K., Aisyah, N. M., Ressandy, S. S., & Kustiawan, P. M. (2021). Penyuluhan Kepada Ibu-Ibu PKK Mengenai Swamedikasi Dengan Deteksi Dini Tekanan Darah Dan Gula Darah Di Kelurahan Sidomulyo, Samarinda. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3). <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.5109>
- Teh, B. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi Maag Pada Mahasiswa Thailand Di Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/18699/1/15670083.pdf>
- Wahyuni, S. D., Rumpiati, & LestaRiningsih, R. E. M. (2017). Hubungan Pola Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja. *Global Health Science*, 2(2).
- Judul, H., & Lusianita, M. E. K. A. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi maag masyarakat padukuhan cokrogaten desa bimomartani kecamatan ngemplak kabupaten sleman.